Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

BAB I

A. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Secara geografis, letak provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Provinsi yang berdiri sejak 24 september 2002 ini terdiri dari lima Kabupaten dan dua Kota. Satu di antara lima Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Karimun. Kabupaten Karimun memiliki beberapa kesenian tradisi yang bernuansa Islam seperti kompang, gazal, dan *berdah*. Salah satu di antara kesenian tersebut yang masih eksis di tengah masyarakatnya adalah *berdah.* Kesenian atau musik *berdah* di Kabupaten Karimun terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Karimun, Kecamatan Tebing, Kecamatan Buru, dan Kecamatan Kundur Barat.

Mayoritas masyarakat Melayu Kepulauan Riau adalah pemeluk agama Islam, sudah tentu masyarakat di Kabupaten Karimun juga mayoritas pemeluk agama Islam. Ada juga agama minoritas yang pemeluknya dari suku-suku lain (pendatang) di Kabupaten Karimun diantaranya adalah suku Batak, Minang, Cina, Flores, Bugis, dan Jawa. Pada umumnya suku-suku tersebut memeluk agama berbeda-beda, suku (etnik) Minangkabau, Bugis dan Jawa memeluk agama Islam, suku Batak dan Flores memeluk agama Kristiani, orang-orang Tionghoa ada yang memeluk agama Kristiani dan ada pula yang memeluk agama Budha dan Konghucu. Masing-masingnya melakukan aktivitas keagamaan masing-masing hanya dengan kelompoknya saja,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

kecuali yang beragama Islam dimana mereka menyatu dengan kelompok mayoritas (Melayu Karimun) dalam melakukan aktivitas keagamaan.

Karakter budaya Melayu Karimun yang tinggal di Kabupaten Karimun tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ajaran Islam, oleh sebab itu nilai-nilai dimaksud sudah melekat di dalam perilaku aktivitas sehari-hari masyarakatnya. Terkait dengan musik *berdah* sebagai musik bernuansa Islam di Kabupaten Karimun otomatis sudah diakui keberadaanya di tengah masyarakat Melayu tersebut.

Berdah berasal dari kata "*burdah*". Penjelasan secara umum terdapat di dalam Ensiklopedi Islam. Istilah *burdah* adalah suatu benda (kain) yang digunakan sebagai jubah nabi Muhammad SAW yang terbuat dari bulu domba. Kata *burdah* juga ditafsirkan sebagai 'syair puji-pujian' terhadap Nabi Muhammad SAW yang dibuat oleh Al-Bushiri (610-695 Hijriah atau tahun 1213-1296 M). Saat itu Al-Bushiri sedang sakit lumpuh dan ia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW, lalu beliau melepaskan jubahnya dan mengenakan kepadanya. Ketika ia bangun dari mimpi, seketika itu juga penyakit Al-Bushiri sembuh. Untuk itu sebagai ungkapan syukur, maka Al-Bushiri membuat syair puji-pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW di dalam sebuah kitab yang dinamakan 'Al-Barzanji.' Kemudian syair yang ditulis oleh Al-Bushiri ini mendapat penghargaan besar dikalangan umat Islam. Bacaan syair ini juga menjadi bacaan di dalam setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (2002:64-65).

Musik *berdah* terdiri dari unsur-unsur melodi vokal (nyanyian) dan ritme alat musik *bebane*. Melodi vokal dibawakan secara koor (*chorus*) oleh sejumlah musisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

dengan tekstur *homophony* melalui beberapa teknik, sedangkan pola-pola ritme pengiring melodi vokal juga dibawakan oleh para musisi dengan menggunakan beberapa teknik. Dalam permainannya para musisi adakalanya membentuk formasi melingkar dan biasanya disesuaikan dengan tempat yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara pertunjukan. Posisi melingkar bertujuan agar para musisi bisa saling berhadap-hadapan dalam posisi duduk bersila agar terjalin komunikasi antar musisi untuk bisa saling mengontrol permainan satu sama lain.

Secara tradisional, penyajiannya *berdah* selalu diawali dengan melodi vokal solo lalu disambut oleh vokal *chorus* bersamaan dengan masuknya pukulan ritme *bebane*. Dalam setiap lagu kecendrungan melodi vokal *chorus* dominan, pada komposisi masing-masing repertoar lagu. Secara umum repertoar *berdah* memiliki sejumlah lagu namun jarang sekali semua repertoar itu dibawakan dalam satu kali pertunjukan. Biasanya sejumlah lagu yang disajikan tergantung kepada pihak penyelenggara *event* dan cendrung ditentukan oleh lama waktu penyajian yang dikehendaki. Adakalanya empat atau lima lagu untuk dua jam penyajian dan enam atau tujuh lagu untuk lebih kurang tiga jam pertunjukan.

Musik *berdah* digunakan dalam konteks berbagai kegiatan masyarakat baik kegiatan yang dominan adat perkawinan (*merewang*), dan peringatan hari-hari besar Islam baik di desa tempat domisili kelompok *berdah* maupun di desa atau kota di luar desanya. Tradisi pertunjukan musik *berdah* belum "dirasakan" mengalami pergeseran secara signifikan dari dulu hingga kini, tetapi sangat jelas peristiwa penyajiannya yang bertambah diantaranya penyajian dalam konteks kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangparang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

pemerintah daerah seperti penyambutan tamu penting, resepsi dari rangkaian acara penyambutan tamu dan acara-acara program tertentu bagi pemerintah.

Kehadiran musik *berdah* seperti yang diuraikan di atas dianggap cukup penting untuk dikaji karena musik ini sudah mulai dilirik oleh aparatur pemerintahan sebagai sajian kepada tamu-tamu penting yang menggambarkan budaya masyarakat di dalam lingkup pemerintahannya. Peristiwa itu menumbuhkan rasa kebanggaan baik bagi pemerintah maupun masyarakat pemilik budaya musik tersebut.

Dari sejumlah repertoar musik *berdah*, lagu *Amintaza* merupakan lagu yang dianggap penting bagi musisinya sebagaimana waris yang diterima dari pendahulunya. Teks (syair) lagu *Amintaza* dianggap sebagai ayat yang pertama dalam surat Al-Barzanji, karena itu ayat *Amintaza* harus menjadi pembukaan pula dalam sajian musik *berdah*. Terkait dengan musikal lagu Amintaza, menurut para musisi memiliki tempo yang lebih cepat daripada lagu-lagu yang lain dalam repertoar musik *berdah*, sekaligus motif-motif *bebane* cukup variatif yang masing-masingnya mempunyai bentuk yang spesifik. Keberadaan seperti inilah yang menjadi lagu Amintaza mempengaruhi peneliti mempelajarinya.

Tidak lengkap apabila aspek organologis alat musik *bebane* tidak diuraikan pula karena bunyi-bunyian ritmis dari alat musik *bebane* cukup penting dalam memberikan tanda-tanda (kode) terhadap perjalanan melodi menurut *form* (bentuk kesatuannya). Berdasarkan pemikiran seperti itulah dianggap pentingnya menguraikan aspek organologis dalam laporan berupa skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tradisi musik *berdah* di Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Bagaimana ciri-ciri musikal lagu *Amintaza* sebagai salah satu dari repertoar *berdah* yang dianggap penting di Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep tradisi musik *berdah* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.
2. Mengetahui ciri-ciri musikal lagu *Amintaza* sebagai salah satu lagu yang penting dari repertoar *berdah.*

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi calon peneliti dalam memahami konsep tradisi musik bernuansa Islam dan ciri-ciri musikalnya.melalui model laporan musik *berdah*.
2. Bisa digunakan sebagai informasi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian *berdah* dalam perspektif yang berbeda.
3. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun skripsi pada program sarjana S-1 di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

E. Studi Kepustakaan

Dalam melakukan penulisan ilmiah tinjauan pustaka sangat penting untuk mendapatkan beberapa sumber-sumber tulisan yang berkaitan dengan objek tulisan. Hal ini berguna bagi penulis untuk mendapatkan teori-teori dan konsep untuk pedoman dalam penelitian. Ini juga berkaitan dengan pendupilkasian tulisan yang bisa saja terjadi persamaan.

Pada kesempatan ini penulis memanfaatkan referensi yang berorientasi pada pembahasan musik *berdah* antara lain:

Muhammad Taufik Hidayat (2015), dalam tesis yang berjudul "Bentuk Dan Fungsi Musik Berdah Di Jambi Kecik Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi". Tesis ini membahas tentang petunjukan *berdah* dan fungsi *berdah* di dalam masyarakat Jambi Kecik Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tesis ini dapat menambah wawasan penulis dalam mengetahui musik *Berdah*, bentuk, dan fungsi.

Hidayat Sidik (2015), dalam tesis yang berjudul "Pembaharuan Kreativitas Musik Pada Grup *Kompang* "Delima" Delik Jantan Bengkalis Riau". Tesis ini menjelaskan bagaimana perkembangan pembaharuan dari variasi pukulan kompang dari yang ada sebelumnya. Dalam tesis ini juga dapat di jadikan sebagai komparasi antara *Berdah* dan kompang khususnya pada pola ritme dan pengembangannya.

Nilawati (2014), dalam tesis yang berjudul "Kesenian Kompang Sebagai *Identity Community* Melayu Di Meskom Bengkalis Riau". Tesis ini membahas tentang bagaimana kesenian kompang menjadi sebuah identitas diri di dalam masyarakat Meskom Bengkalis Riau dan bagaimana dampak keberadaan kompang sebagai identitas masyarakat. Tesis ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Kompang menjadi identitas suatu daerah yang dalam kaitanya dengan *Berdah* sangat menginspirasi penulis dalam mengembangkan tulisan.

Hengki Armez Hidayat (2015), dalam tesisnya yang berjudul "Interaksi Sosial Dalam Kesenian Kompang Di Masyarakat Dusun Delik Kecamatan Bentan Kabupaten Bengkalis". Tesis ini mengemukakan bagaimana struktur pertunjukan kompang, dan apresiasi masyarakat pendukungnya terhadap Kompang serta hubungan timbal balik dan interaksi sosial pada masyarakatnya.

Yosi Ramadona (2014), tesis yang berjudul "Kreativitas Gerak Dalam Pertunjukan Kompang Pada Masyarakat Bengkalis Di Kecamatan Bengkalis Provinsi Kepulauan Riau". Tesis ini mengungkapkan bentuk kreativitas dan faktor yang mempengaruhi kreativitas gerak dalam pertunjukan Kompang.

Dari hasil beberapa tinjauan tesis di atas, pada umunya membahas tentang penyajian, bentuk, fungsi, guna, kreativitas, dan belum ada yang membicarakan tentang rumusan permasalahan sebagaimana yang akan diteliti ini. Maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang konsep pertunjukan *berdah* dan ciri-ciri musikalnya yang berbeda dengan *content* laporan-laporan penelitian di atas.

F. Landasan Konseptual

Proposisi-proposisi para ahli akan menjadi pendekatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah adalah sangat penting. Oleh karena itu landasan konseptual yang diajukan dalam proposal penelitian ini bersifat interdisiplin ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

agar tercapai hasil sesuai dengan jawaban terhadap pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah.

Dalam konteks seni pertunjukan, musik *berdah* dianggap mengandung budaya yang terkait dengan itu, karena penjelasan yang harus diuraikan dengan objektif perlu dikemukakan dasar yang mendukung pernyataan dalam mengkategorikan *berdah* adalah seni pertunjukan. Untuk menjelaskan konsep-konsep yang dimaksud itu, dicoba meninjau suatu pernyataan yang dikemukakan oleh seorang tokoh seni pertunjukan di Indonesia Sal Murgiyanto, beliau mengemukakan tentang dua bentuk pertunjukan pada presentasi makalahnya berjudul "Budaya Pertunjukan dan Pertunjukan Budaya" tahun 1992b di PKJ - Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta. Dalam kesempatan ini, perhatian diarahkan pada penjelasan tentang pertunjukan budaya, di sini beliau mengutip pernyataan seorang antropolog Milton Singer dalam bukunya "When A Great Tradition Modernize" (1972), mengemukakan bahwa:

> "Setiap tradisi memiliki muatan budaya. Muatan budaya ini terkandung dalam media-media budaya khusus maupun di dalam diri manusia-manusia pendukungnya. Deskripsi dan pengamatan terhadap cara-cara muatan budaya ini ditata dan ditransformasikan pada kesempatan-kesempatan tertentu lewat media budaya khusus dapat membantu kita memahami struktur budaya tradisi bersangkutan. Berbagai bentuk organisani budaya ini disebut 'pertunjukan budaya': upacara perkawinan, *temple festival*, resitasi, pertunjukan tari, musik, drama, dan lain-lain." (1992:14)

Dapat dimengerti, bilamana media-media budaya tertentu maupun 'muatan budaya' yang terkandung dalam diri manusia pendukungnya, ketika hal itu tersaji dapat dikategorikan sebagai 'pertunjukan budaya.' Lebih jelasnya, beliau juga memberikan beberapa contoh wujud peristiwa (pertunjukan budaya) sebagaimana contoh yang diberikan dalam kutipan di atas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Musik *berdah* merupakan musik tradisional masyarakat Melayu Karimun, di dalam musik ini terkandung unsur-unsur budaya masyarakat setempat yang memerlukan kehadirannya pada konteks pertunjukan tertentu. Muatan-muatan budaya terkandung dalam media musik bernuansa Islam yang disebut dengan *berdah*. Jadi kehadiran *berdah* di tengah masyarakat dapat dikategorikan sebagai pertunjukan budaya. Dalam hal ini faktor budaya setempat sangat penting diungkap agar terjelaskan keberadaan musik *berdah* di Kabupaten Karimun.

Seni pertunjukan dalam konteks kebudayaan di Indonesia (tanpa pengecualian musik *berdah* di Kabupaten Karimun) pada umumnya tumbuh dan berkembang didukung oleh masyarakatnya. Dengan demikian untuk memperkuat pernyataan ini diperlukan juga pendekatan tentang seni pertunjukan, maka pendekatan untuk itu dikemukakan pandangan seorang tokoh seni pertunjukan Edi Sedyawati. Dalam bukunya "Pertumbuhan Seni Pertunjukan," beliau mengemukakan bahwa:

> "Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu sama lain. Dalam lingkungan-lingkungan etnik ini, adat, atau kesepakatan bersama yang turun temurun mengenai perilaku, mempunyai wewenang yang amat besar untuk menentukan rebah bangkitnya kesenian, seni pertunjukan pada pertunjukan.....Seni pertunjukan, terutama yang berupa tari-tarian dengan iringan bunyi-bunyian [musik], sering merupakan pengemban dari kekuatan-kekuatan magis yang diharapkan hadir, tetapi tidak jarang merupakan semata-mata tanda syukur pada terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu (1981:52-53).

Dalam sebuah pertunjukan musik, teks atau syair yang dibawakan melalui melodi vokal sangat diperlukan untuk menjelaskan makna lagu yang disajikan, karena teks itu bisa dianggap sebagai pengertian sehari-hari (makna pembicaraan sehari-hari), padahal dalam suatu penyajian musik makna teks berbeda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak cipta Milik ISI Padangpa

penafsirannya. Dengan demikian, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Merriam dalam bukunya *"The Anthroplogy of Music"* (*Pnj*. Marc Perlman), bahwa:

> "Salah satu sumber pokok yang dapat kita pakai untuk memperdalam pengertian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan musik adalah pada teks nyanyian. Teks itu tentu saja perilaku bahasa atau bukan perilaku musik, tetapi teks nyanyian adalah bagian integral daripada musik. Dan di sini jelaslah bahwa bahasa yang dipergunakan pada musik berbeda dengan bahasa pembicaraan sehari-hari" (Merriam, 1964:187).

Pandangan Merriam seperti kutipan di atas diarahkan untuk memahami teks nyanyian sangat membantu penulis dalam memahami bagaimana teks yang berasal dari kitab Al-Barzanji dinyanyikan oleh para musisi dengan cara tertentu melalui media musik *berdah*. Teks yang sudah jelas tertulis dalam kitab Al-Barzanji, disikapi oleh para musisi dengan silabel-silabel kata mengikuti tuntutan melodi nyanyian tidak sama dengan kata-kata dalam kalimat kitab Al-Barzanji. Tetapi, menurut fakta yang ditemukan di lapangan bahwa silabel-silabel kata yang dinyanyikan memiliki pengertian yang sama dengan kitab Al-Barzanji.

Pendekatan secara etnomusikologis dianggap cukup ideal karena musik sebagai produk manusia yang berbudaya akan terkait dengan budaya masyarakat etnik (suku bangsa) bersangkutan. Untuk menganalisis masalah ini, terlebih dahulu perlu diketengahkan suatu metode di mana pendeskripsian suatu musik yang akan dibahas adalah penting. Dalam hal ini Bruno Nettl dalam bukunya Theory and Methode in Ethnomusicology. (*Pnj.* Nathalian H.P.D Putra), mengemukakan sebuah panduan kenapa pendeskripsian penting dalam studi musik. Beliau menulis bahwa:

> "Tujuan utama dari pendeskripsian sebuah musik ialah untuk membedakannya dari musik lainnya dalam hal-hal yang signifikan, merefleksikan perbedaan dalam tradisi kultural dan historis. Tujuan lainnya ialah untuk mengungkapkan kepada pendengar apa yang membuat suatu musik berbunyi seperti itu, atau apa yang membuatnya memiliki efek tertentu." (2012:182)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa 'pendeskripsian suatu musik' adalah penting untuk mengungkap bagaimana menjelaskan perihal musik yang substansinya bunyi sehingga menciptakan efek bunyi tertentu, khususnya pada musik *berdah.* Dengan demikian landasan konseptual di atas dianggap sudah relatif dapat dipergunakan untuk menganalisis musik *berdah* untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, pendeskripsian sebuah melodi tentunya membutuhkan acuan terhadap ukuran nada-nada di dalam tangga nada. Tangga nada yang telah teruji dan di akui secara universal dalam kaitannya dengan nada diatonis (Barat) perlu dipakai sebuah sistem yang akurat untuk bisa di jadikan sebuah rujukan konsep dasar di dalam menganalisis musik. William P. Malm. 1977, dalam bukunya yang berjudul *Music Cultures of The Pasific, The Near East, and Asia*, mengemukakan bahwa:

> "Alexander Ellis (1814-1890) telah menemukan pengukuran nada yang ia sebut "sistim *cent*". Ia membagi satu oktaf dengan 1200 *cent* pembagian hitungan yang sama. Seratus *cent* dari devisi-devisi ini mewakili interval (jarak nada) setengah (*2nd minor*) di dalam tangga nada *tempered* Barat....Oleh sebab itu sistim *cent* dianggap sebagai metode komparatif yang akurat untuk mengukur interval-interval yang akan sangat menolong untuk mendeskripsikan tangga nada." (1977: 20)

Standar ukuran nada yang dikemukakan Ellis di atas sangat terukur, dengan menggunakan sistim *cent* diyakini akan dapat menentukan interval yang terkandung di dalam pergerakan melodi lagu-lagu *berdah*, dalam hal ini lagu Amintaza.

Untuk memperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh William P. Malm tentang sistim *cent* maka perlu memperhatikan karakteristik dalam mendeskripsikan melodi. Selanjutnya beliau juga mengemukakan beberapa karakteristik yang harus diperhatikan ketika mendeskripsikan melodi, di antaranya adalah: 1) tangga nada, 2)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

nada dasar (*pitch center*), 3) wilayah nada, 4) jumlah nada-nada, 5) interval yang dipakai, 6) pola kadensa, 7) formula melodis, dan 8) kantur (*contour*) (1977:8)

Mendeskripsikan musik *berdah* (lagu *Amintaza*) secara rinci dalam kajian ini khususnya yang menyangkut dengan melodi sangat penting. Uraian dari delapan karakteristik di atas dapat menjelaskan secara jelas langkah-langkah yang menjadi pedoman dalam menguraikan dan menjawab rumusan masalah secara terstruktur dan sistematis.

Pedoman bagi peneliti musik tradisional yang mengarahkan penelitian pada kajian musikologis, Bruno Nettl pada Bab V : "Description of Musical Compositions dalam buku *"Theory and Method in Ethnomusicology"* (1964), (*Pnj.* Marc Perlman), menawarkan pendekatan untuk menentukan *tonal center* pada musik-musik tradisi *(ethnic)* tersebut. Pendekatan yang dimaksud adalah bahwa:

> "(1) Patokan yang paling umum adalah melihat nada mana yang sering dipakai dan mana yang jarang dipakai dalam komposisi tersebut. (2) Kadang-kadang nada-nada yang harga ritmisnya besar dianggap nada-nada dasar, biar pun jarang dipakai. (3) Nada yang dipakai pada akhir (atau awal) komposisi, atau pada akhir (awal) bagian-bagian komposisi, dianggap mempunyai fungsi penting dalam tonalitas komposisi tersebut. (4) Nada yang menduduki posisi paling rendah dalam tangga nada –- atau posisi pas di tengah-tengah – dapat dianggap penting. (5) Interval-interval yang terdapat antara nada kadang-kadang dipakai sebagai patokan. (6) Adanya tekanan ritmis pada sebuah nada juga bisa dipakai sebagai patokan tonalitas. (7) Harus diingat bahwa barangkali ada gaya-gaya musik yang mempunyai sistem tonalitas yang tidak bisa dideskripsikan dengan patokan-patokan di atas. Untuk mendeskripsikan sistem tonalitas seperti itu, cara terbaik tampaknya adalah pengalaman lama dan pengenalan akrab dengan gaya musik tersebut". (Terjemahan Marc Perlman).

Pendekatan yang ditawarkan Nettl di atas dapat digunakan untuk mencari *tonal center* (pusat nada) pada lagu Amintaza. Dari sejumlah tujuh kriteria untuk mengidentifikasi keberadaan nada-nada yang digunakan dalam melahirkan melodi ada beberapa kriteria yang dianggap cukup jelas untuk menentukan nada yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

terkuat sebagai pusat nada. Pertimbangan yang dilakukan nantinya adalah kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan melalui hasil analisisnya.

Selain dari teori Bruno Nettl dalam mendeskripsikan unsur musikal yang terkandung di dalam *berdah* perlu ditinjau juga aspek kegunaan dan fungsi. Hal ini disebabkan musik *berdah* merupakan musik bernuansa Islam yang tumbuh dan hidup hingga kini. Musik tersebut masih perlu dan digunakan oleh masyarakatnya untuk berbagai aktivitas, dan tentunya memiliki nilai-nilai yang fungsional. Terkait dengan hal ini, menjelaskan penggunaan dan fungsi musik *berdah*, penulis mengacu pada pandangan sekaligus tawaran Allan P. Merriam, 1964 dalam bukunya *The Anthropology of Music*. Pada Bab "Used and Function" (*Pnj*. Marc Perlman). Merriam membagi penggunaan musik ke dalam lima kategori, yaitu (1) hubungan musik dengan kebudayaan material; (2) hubungan musik dengan kelembagaan sosial; (3) hubungan musik dengan manusia dan alam; (4) hubungan musik dengan nilai-nilai estetika; 5) hubungan musik dengan bahasa (Merriam, 1964: 217-218).

Kemudian, terkait dengan penggunaan musik di atas Merriam menawarkan sepuluh fungsi utama musik yang terkait dengan penggunaannya. Sepuluh fungsi utama musik itu adalah: 1). fungsi pengungkapan emosional; 2). fungsi penghayatan estetis; 3). fungsi hiburan; 4). fungsi komunikasi; 5). fungsi perlambangan; 6). fungsi reaksi jasmani; 7). fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial; 8). fungsi pengesahan lembaga sosial, dan upacara keagamaan; 9). fungsi kesinambungan kebudayaan; 10). fungsi pengintegrasian masyarakat (Merriam,1964:219-226).

G. Metode Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Lokasi Penelitian

Penelitian musik *berdah* dilakukan di empat Kecamatan di Kabupaten Karimun yang terdiri dari Kecamatan Tebing, Kecamatan Karimun, Kecamatan Buru, dan Kecamatan Kundur Barat. Keempat kecamatan ini memiliki musik *berdah* di Kabupaten Karimun yang masing-masing kecamatan hanya mempunyai satu kelompok musik *berdah.*

2. Metode Penelitian

Penelitian secara umum menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan tulisan ini bersifat deskriptif secara umum tentang kesenian *berdah* yang ada di Kabupaten Karimun.

a. Pengumpulan data

1) Tinjauan Kepustakaan

Referensi dari buku-buku, artikel, tesis, skripsi, dan tulisan-tulisan yang menyangkut dengan objek penelitian ini dijadikan bahan bacaan untuk mendukung tulisan menjadi aktual.

2) Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (*Arikunto, 1992;128).* Dalam observasi ini peneliti turun langsung ke lokasi objek di mana musik berdah dipertunjukkan, bertemu dengan masyarakat, datang ke tempat tinggal di mana seniman *berdah* menetap, menemui masyarakat yang pernah menyaksikan *berdah*. Untuk mencatat hal-hal penting maka peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

mempersiapkan beberapa perlengkapan pendukung yang dibutuhkan seperti media pencatat (aplikasi *digital notes*), alat perekam, dan pemotretan.

Disamping itu, dalam penelitian dilakukan pengamatan partisipatif yang maksudnya peneliti ikut berperan aktif di lingkungan pertunjukan *berdah* untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Dengan penulusuran ini secara tidak langsung hubungan emosional antara peneliti dan penyelenggara kegiatan serta masyarakat menjadi lebih erat sehingga memperoleh data secara detil yang berkaitan dengan objek penelitian meskipun data yang diperoleh tidak terstruktur. Observasi ini juga menitik beratkan pada objek yang diteliti ini benar-benar berdasarkan fenomena yang terjadi dan apa yang ada pada objek.

3) Wawancara

Untuk melengkapi data yang tidak didapatkan melalui obervasi maka peneliti melakukan wawancara dengan seniman *berdah* serta beberapa informan lain. Catatan hasil dari wawancara secara intensif sangat berguna agar informasi yang diperoleh lebih faktual dan substansial.

4) Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam menganalisis data serta sebagai bukti dari laporan penulisan. Di dalam pendokumentasian ini dilakukan dengan menggunakan kamera foto, kamera *video*, dan perekam suara berupa aplikasi *cubasis2* (*audio record*). Media perekaman ini akan digunakan pada saat wawancara berlangsung dengan informan.

b. Analisis Data

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menurut model interaktif dari Miles Huberman, analisis data dimulai dari klasifikasi data, lalu mereduksi data, kemudian data dianalisis kembali dan disajikan secara sistimatis berupa tulisan laporan dan akhirnya membuat kesimpulan.